



Motivasi Belajar Sains Fisika Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Examples Non Examples* Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri Model Makassar

Hj. Budaya

Guru Madrasah Tsanawiyah Model Makassar

Abstrak - Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan motivasi belajar sains fisika siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Examples Non Examples*”. Penelitian ini dilaksanakan di MTs.N Model Makassar kelas VIII pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *Randomized Control-Group pretest-posttest* (Suryabrata, 2004). Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII MTs.N Model Makassar. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Silabus, RPP, LKS, dan motivasi ARCS. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil tes yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 12 diperoleh $\text{sig} = 0,170$. Karena dilakukan uji 2 sisi, maka $\text{sig} : 2$ menjadi signifikan sebesar $= 0,0952$. Dengan demikian nilai $0,170 > 0,05$ atau $0,0952 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan (meyakinkan) antara motivasi belajar sains fisika siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *Examples Non Examples* dengan pembelajaran secara konvensional pada materi pokok alat-alat optik. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model *Examples Non Examples* dan model pembelajaran bervariasi di sekolah walaupun materi yang berbeda untuk melihat tingkat signifikansinya demi meningkatkan pendidikan di masa yang akan datang.

Kata kunci : Motivasi, Sains fisika, pembelajaran kooperatif, dan model *Examples Non Examples*

I. PENDAHULUAN

Motivasi merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan motivasi. Motivasi merupakan alat yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam rentan waktu tertentu. Sardiman (2007) memperkuat tentang pentingnya motivasi dengan menyatakan bahwa ada faktor-faktor psikologi dalam belajar yang menyebabkan pembelajaran akan berhasil baik, jika didukung oleh faktor-faktor psikologi dari peserta didik, salah satu faktor psikologi itu adalah motivasi. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan karena akan mempengaruhi keberhasilan dari suatu kegiatan tersebut.

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2008). Hamalik (2001) mengemukakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajardan yang memberikan arah pada kegiatan belajar (Sardiman, 2007). Motivasi belajar dapat timbul

karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita. Sedangkan factor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2008). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti yakni masih rendahnya hasil belajar untuk mata pelajaran sains fisika pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Model Makassar, yaitu rata rata siswa memperoleh nilai 65 yang dibandingkan KKM sekolah ≥ 75 . Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena selama proses pembelajaran metode mengajar cenderung kurang bervariasi. Proses belajar yang biasa dilakukan guru adalah dengan metode ceramah dan memberikan latihan, setelah penyampaian materi, namun latihan yang diberikan masih belum bisa mengaktifkan siswa sehingga proses belajar menyebabkan kurangnya motivasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahannya adalah “Apakah ada peningkatan motivasi belajar sains fisika siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples”.

II. LANDASAN TEORI

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sains fisika perlu adanya suatu model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses

pembelajaran. Salah satunya yaitu guru dapat menerapkan suatu strategi atau model pembelajaran seperti Pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran merupakan salah cara untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran hendaknya dipilih dan dirancang sedemikian rupa sehingga lebih menekankan pada aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa dituntut aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator (Sudjana,2004). Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang siswa yang heterogen secara akademis. Dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran (Lie, 2002).

Salah satu model yang dapat dipadukan dengan pembelajaran kooperatif yaitu Model Examples Non Examples dengan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Suyatno, 2008): *Pertama*, Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Kedua*, Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP. *Ketiga*, . Guru memberi petunjuk dan member kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan / menganalisa gambar. *Keempat*, melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. *Kelima*, . Tiap kelompok diberi kesempatan

membacakan hasil diskusinya. *Keenam*, . Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai. tujuan yang ingin dicapai. *Ketuju*, Kesimpulan.

Dengan penerapan strategi pembelajaran semestinya dapat meningkatkan atau memperbaiki motivasi belajar sains fisika siswa yang meliputi aspek Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) (Keller dan Kopp, 1987). Sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dalam hasil belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (expectancy value theory) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (value) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (expectancy) agar berhasil mencapai tujuan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: *“Terdapat peningkatan motivasi belajar sains fisika siswa Kelas VIII MTs. N Model Makassar melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model xamples Non Examples.*

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs.N Model Makassar kelas VIII pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan Randomized Control-Group pretest-posttest (Suryabrata, 2004). Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII MTs.N Model Makassar. Adapun instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Silabus, RPP, LKS, dan motivasi ARCS.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh tentang motivasi belajar sains fisika siswa pada materi pokok alat-alat optik dengan pembelajaran secara konvensional memiliki rata-rata 2,88 dan motivasi belajar sains fisika melalui Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples memiliki nilai rata-rata 2,88. Skor motivasi belajar sains fisika siswa pada kelas eksperimen melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples cenderung sama dengan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Sehingga perbedaan skor motivasi belajar sains fisika antara dua kelas yang diberikan pembelajaran yang berbeda ini dikatakan tidak signifikan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar sains fisika siswa melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Strategi Examples Non Examples dibandingkan dengan kelas kontrol melalui pembelajaran secara konvensional. Adanya perbedaan yang tidak signifikan (meyakinkan) ini disebabkan karena motivasi belajar sains fisika siswa di kelas eksperimen kurang mendapat respon dari siswa dibandingkan motivasi belajar sains fisika siswa pada kelas kontrol. Siswa belum begitu familiar dengan model yang diterapkan dimana mengharuskan siswa aktif. Untuk itu perlu dibiasakan oleh guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran fisika.

Tabel 1. Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Indikator	Eksperimen		Kontrol		Keterangan
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1.	Perhatian	2,88	Tinggi	2,87	Tinggi	Terdapat perbedaan skor tapi tidak pada perbedaan kategori
2.	Relevansi	2,87	Tinggi	2,87	Tinggi	
3.	Percaya diri	2,64	Tinggi	2,80	Tinggi	
4.	Kepuasan	3,050	Tinggi	2,93	Tinggi	
Nilai rata-rata		2,86	Tinggi	2,87	Tinggi	

Tabel 2. Independen Sampel Tes Motivasi

		F	Sig.	T	Df	Sig.(2-sisi)	Rata-rata	Std. Deviasi
Skor	Kelas Eksperimen	1,945	0,170	-0,059	37	0,952	103,53	12,010
	Kelas Kontrol						103,78	14,453

Pada table 1. data yang diperoleh tentang motivasi belajar sains fisika siswa pada materi pokok alat-alat optik dengan pembelajaran secara konvensional memiliki rata-rata 2,87 dan motivasi belajar sains fisika melalui Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples memiliki nilai rata-rata 2,86. Tingkat motivasi siswa berdasarkan Tabel pada masing-masing indikator untuk kelas eksperimen dengan kelas kontrol, terlihat adanya perbedaan yang kecil dari rata-rata skor motivasi. Adanya perbedaan yang tidak signifikan (meyakinkan) ini disebabkan karena motivasi belajar siswa di kelas eksperimen kurang mendapat respon dari siswa dibandingkan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil tes pada Tabel 2, Yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 12 diperoleh $\text{sig} = 0,170$. Karena dilakukan uji 2 sisi, maka $\text{sig} : 2$ menjadi signifikan sebesar $= 0,0952$. Dengan nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $0,0952 > 0,05$ maka H_0 diterima, hipotesisnya adalah hipotesis nihil yaitu motivasi belajar fisika siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples cenderung sama dengan motivasi belajar sains fisika siswa secara konvensional. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan (meyakinkan) antara motivasi belajar sains fisika siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif strategi Examples Non Examples

dengan pembelajaran secara konvensional pada materi pokok alat-alat optik.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap motivasi belajar fisika siswa pada materi pokok alat-alat optic melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples dibandingkan dengan kelas kontrol dengan pembelajaran secara konvensional diperoleh kesimpulan yaitu: tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang motivasi belajar siswa melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples dengan pembelajaran secara konvensional.

B. Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples dan model pembelajaran bervariasi di sekolah walaupun materi yang berbeda untuk melihat tingkat signifikansinya demi meningkatkan pendidikan di masa yang akan datang.

PUSTAKA

- [1] Hamalik, Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Bandung.
- [2] Lie, A., 2004. *Pembelajaran Kooperatif*. Grasindo, Jakarta.
- [3] Santoso, Singgih, 2005. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [4] Sardiman, A.M., 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- [5] Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- [6] Sudjana, N., 2004. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- [7] Suryabrata, Sumadi, 2004. *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [8] Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmmedia Buana Pustaka, Surabaya.
- [9] Uno, H.B., 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- [10] Wena, Made, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara, Jakarta.